

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20,00." Semarang. *Universitas Diponegoro* (2011).
- Hangga, Arimaz, et al. "Simulasi Pencahayaan Buatan untuk Ruang Kelas dengan Tipe Armature TL LED dan Bohlam LED." *Jurnal Teknik Elektro* 11.2 (2019): 61-66
- Hendrastuti, Silvia Yuni, and Prasetyo Wahyudie. "Desain Interior Museum Borobudur dengan Pencahayaan sebagai Aksentuasi dan Penunjang Visual." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 5.2 (2017).
- Jamala, N., & Rahim, R. "Teori dan Aplikasi Kenyamanan Visual." Makassar. *Badan Penerbit UNM* (2017)
- Latifah, Nur Laela, et al. "Kajian Sistem Pencahayaan yang Mempengaruhi Kenyamanan Visual Pada Ruang A dan Ruang Sayap Galeri Selasar Sunaryo." *Reka Karsa* 1.3 (2013).
- Lechner, N. "Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain untuk Arsitek ." Jakarta. *Rajawali Pers* (2007)
- Mirzah, Amythia Lapadca, Ahmad Nur Sheha Gunawan, and Santi Salayanti. "Penerapan Pencahayaan Buatan pada Interior Restoran Atmosphere Bandung di Malam Hari." *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* 2.2 (2017): 193- 213.
- Nugraha, Nugraha, and Edwin Widia. "Analisa Tata Pencahayaan Pada Interior Kafe Cocorico di Bandung." *Reka Jiva* 2.01 (2014).
- Nugroho, Setiyo. "Kantor Bank BPD Propinsi DIY Cabang Senopati Yogyakarta." (2001).
- SNI 03-6575-2001. "Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung." Jakarta. *Badan Standarisasi Nasional* (2001).

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Persentase	Kategori				
			STS	TS	N	S	SS
1.	Ruangan terasa terang.						
2.	Pencahayaan pada ruang memadai						
3.	Jumlah lampu pada ruangan berlebihan						
4.	Jumlah lampu dapat dikurangi untuk memberi suasana yang lebih nyaman pada ruang tamu/ruang						
5.	Pada lobby terdapat 2 warna lampu, yaitu cool white (putih) dan warm white. Warm white menciptakan suasana yang lebih nyaman dibandingkan cool white (putih).						
6.	Pengaplikasian/penempatan lampu tidak teratur, tidak sesuai fungsi area tersebut						
7.	Banyak gangguan silau akibat pencahayaan dari lampu						
8.	Banyak gangguan silau akibat pantulan cahaya dari dinding/perabot						
9.	Mengalami kelelahan pada mata saat beraktivitas/bekerja						
10.	Merasa nyaman beraktivitas di area ruang tamu						
11.	Dapat mentolerir gangguan kenyamanan visual terhadap pencahayaan di Ruang Tamu / Ruang Tunggu.						

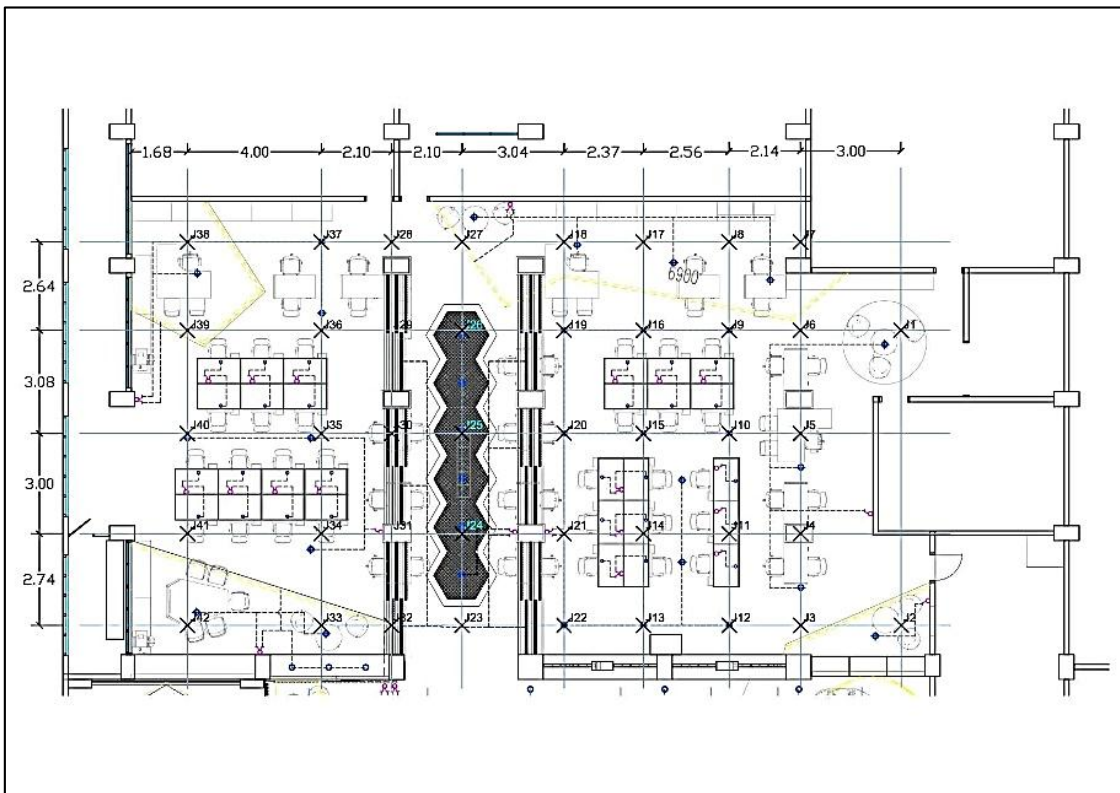
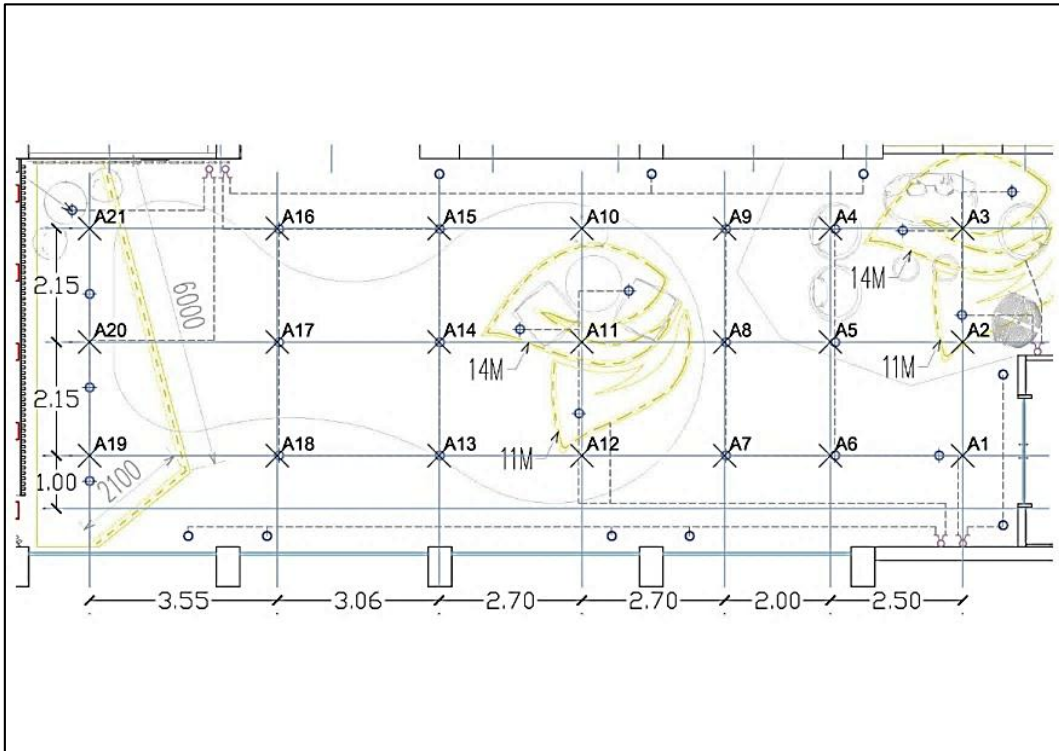
No.	Pertanyaan	Persentase	Kategori				
			STS	TS	N	S	SS
1.	Ruangan terasa terang.						
2.	Pencahayaan pada ruang memadai						
3.	Jumlah lampu pada ruangan berlebihan						
4.	Jumlah lampu dapat dikurangi untuk memberi suasana yang lebih nyaman pada ruang kerja						
5.	Distribusi cahaya pada ruangan merata						
6.	Pencahayaan pada meja kerja terlalu terang/berlebihan						
7.	Pengaplikasian/penempatan lampu tidak teratur, tidak sesuai fungsi area tersebut						
8.	Banyak gangguan silau akibat pencahayaan dari lampu						
9.	Banyak gangguan silau akibat pantulan cahaya dari dinding/perabot						
10.	Mengalami kelelahan pada mata saat beraktivitas/bekerja						
11.	Merasa nyaman beraktivitas di Ruang Kerja						
12.	Dapat mentolerir gangguan kenyamanan visual di Ruang Kerja.						

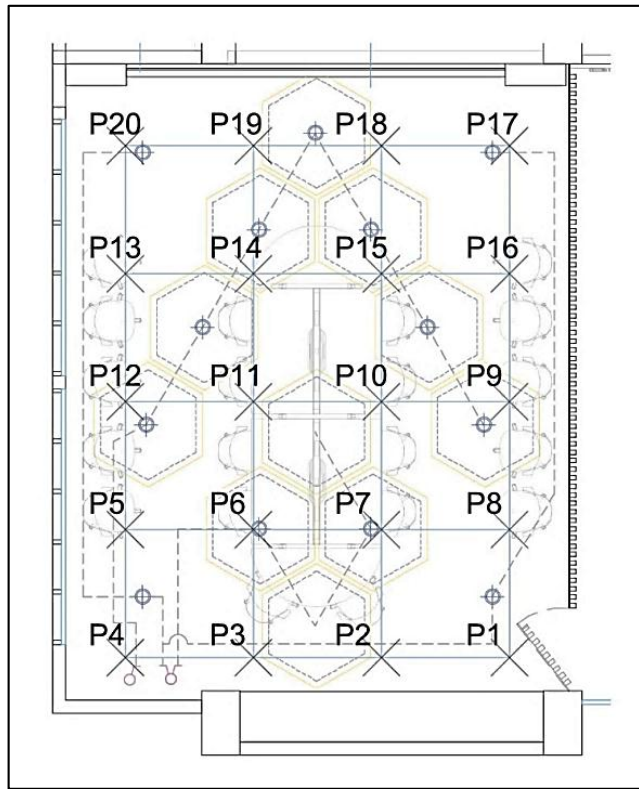
No.	Pertanyaan	Persentase	Kategori				
			STS	TS	N	S	SS
1.	Ruangan terasa terang.						
2.	Pencahayaan pada ruang memadai						
3.	Jumlah lampu pada ruangan berlebihan						
4.	Jumlah lampu dapat dikurangi untuk memberi suasana yang lebih nyaman pada ruang rapat						
5.	Pencahayaan pada meja ruang rapat terlalu terang/berlebihan						
6.	Pengaplikasian/penempatan lampu tidak teratur, tidak sesuai fungsi area tersebut						
7.	Mengalami banyak gangguan silau akibat pencahayaan dari lampu						
8.	Mengalami banyak gangguan silau akibat pantulan cahaya dari dinding/perabot						
9.	Mengalami kelelahan pada mata saat beraktivitas/bekerja						
10.	Merasa nyaman beraktivitas di ruang rapat						
11.	Dapat mentolerir gangguan kenyamanan visual di ruang rapat						

Lampiran 2 – Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3 – Denah Titik Ukur





Lampiran 4 – Hasil Pengukuran Intensitas Cahaya Ruang Tamu / Ruang Tunggu

Titik Ukur	Hasil Pengukuran
A1	153
A2	250
A3	178
A4	233
A5	246
A6	173
A7	160
A8	217
A9	180
A10	98
A11	177
A12	128
A13	125
A14	193
A15	125
A16	118
A17	134
A18	110
A19	138
A20	160
A21	94
Rata-rata	161.4

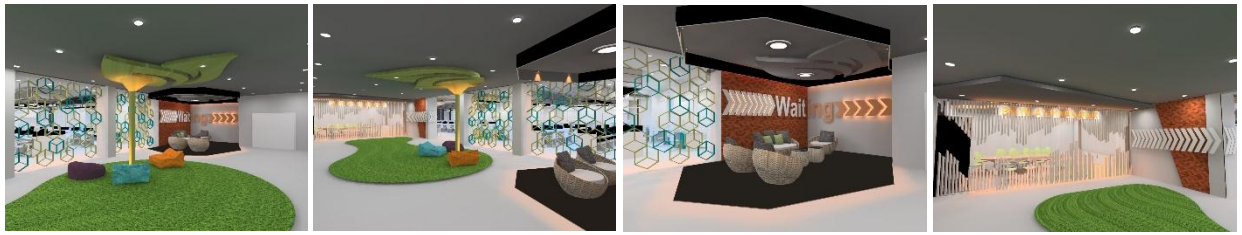
Lampiran 5 – Hasil Pengukuran Intensitas Cahaya Ruang Kerja

Titik Ukur	Hasil Pengukuran
J1	87
J2	99
J3	126
J4	terhalang oleh kolom
J5	172
J6	124
J7	terhalang oleh rak
J8	129
J9	343
J10	467
J11	503
J12	239
J13	315
J14	805
J15	782
J16	557
J17	198
J18	152
J19	254
J20	299
J21	412
J22	220
J23	118
J24	164
J25	235
J26	153
J27	131
J28	81
J29	terhalang oleh rak
J30	217
J31	terhalang oleh kolom
J32	142
J33	317
J34	607
J35	519
J36	432
J37	179
J38	126
J39	208
J40	413
J41	445
J42	173
Rata-rata	300

Lampiran 6 – Hasil Pengukuran Intensitas Cahaya Ruang Rapat

Titik Ukur	Hasil Pengukuran
P1	200
P2	264
P3	229
P4	189
P5	296
P6	415
P7	447
P8	326
P9	371
P10	446
P11	399
P12	338
P13	316
P14	433
P15	465
P16	319
P17	235
P18	318
P19	310
P20	243
Rata-rata	328

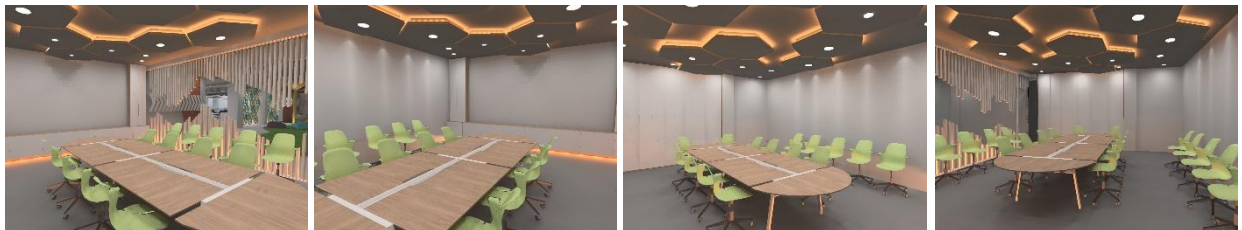
Lampiran 7 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 1 Ruang Tamu / Ruang Tunggu



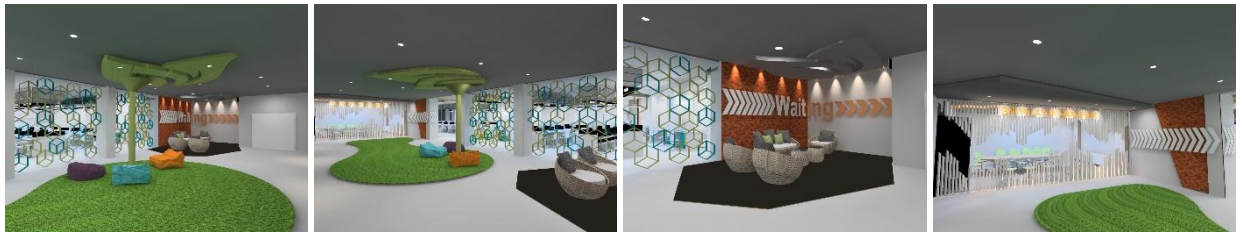
Lampiran 8 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 1 Ruang Kerja



Lampiran 9 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 1 Ruang Rapat



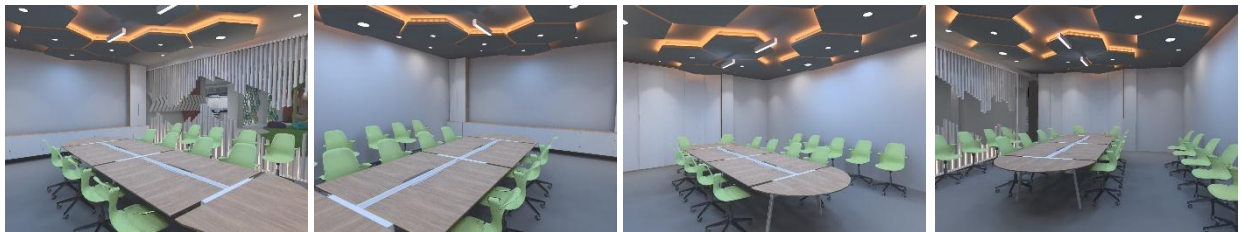
Lampiran 10 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 2 Ruang Tamu / Ruang Tunggu



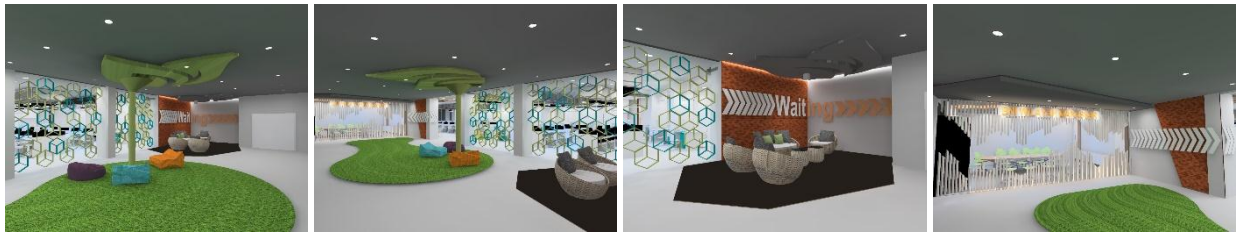
Lampiran 11 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 2 Ruang Kerja



Lampiran 12 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 2 Ruang Rapat



Lampiran 13 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 3 Ruang Tamu / Ruang Tunggu



Lampiran 14 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 3 Ruang Kerja



Lampiran 15 – Hasil Simulasi Alternatif Desain 3 Ruang Rapat

